

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Ringkasan Masalah dan Hasil Penelitian

Perkembangan kekusastraan Indonesia dewasa ini sangat pesat. Oleh karena itu, para guru maupun siswa harus memperhatikan perkembangan tersebut. Para guru selain mempergunakan teori juga harus memperhatikan perkembangan sastra untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai itu tercantum dalam GEPP. Dalam kenyataannya, para guru dalam mengajarkan apresiasi sastra hanya mengajarkan teori-teori dan sejarah sastra, bukan mengajarkan apresiasi sastra. Kenyataan tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang menghambat. Faktor-faktor yang menghambat tersebut dapat datang dari pihak guru, siswa dan dari kurikulum.

Masalah kelemahan-kelemahan dalam pengajaran banyak disoroti oleh para ahli sastra. Para ahli tersebut menyoroti masalah pengajaran sastra di sekolah. Akibat pengajaran yang selalu mengajarkan teori dan sejarah sastra tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif. Siswa dituntut untuk menghafalkan saja. Kecenderungan siswa tersebut mungkin juga kurang adanya minat baca dan masalah ketrampilan membaca pemahaman kurang dikuasai. Berkaitan dengan kegiatan apresiasi sastra, Aminuddin menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan apresiasi, sedikit banyak masalah membaca harus dipahami oleh apresiator.

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan masalah membaca dalam kaitannya dalam kegiatan apresiasi sastra khususnya cerpen. Masalah ketrampilan membaca mempunyai beberapa jenis membaca. Salah satu diantaranya, yaitu ketrampilan membaca pemahaman. Ketrampilan membaca pemahaman ini menjadi salah satu variabel penelitian. Penelitian ini penulis membatasi masalah, yaitu pengaruh membaca pemahaman terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen.

Selain itu, dalam pencapaian hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini penulis juga ingin menguji pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis menentukan hipotesis, sebagai berikut:

1. Siswa yang membaca pemahaman tinggi lebih baik daripada siswa yang membaca pemahamannya rendah dalam apresiasi cerpen.
2. Siswa wanita lebih baik daripada siswa pria dalam mengapresiasi cerpen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini penulis mengadakan penelitian. Penelitian tersebut menggunakan instrumen tes. Tes yang digunakan, yaitu tes membaca pemahaman dan tes apresiasi cerpen. Hasil dari tes tersebut dijadikan data penelitian. Data penelitian itu kemudian dianalisis dengan menggunakan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data digunakan untuk melaporkan hasil penelitian yang diolah dari bahan mentah dengan menggunakan statistik

deskriptif. Sedang untuk menguji hipotesis menggunakan t-test independent.

Setelah diadakan pengujian hipotesis ternyata:

1. Nilai hipotesis H_0 dalam hipotesis pertama dengan taraf signifikansi 0.01 ditolak. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman berpengaruh terhadap apresiasi cerpen.
2. Nilai hipotesis H_0 dalam hipotesis kedua taraf signifikansi 0.01 ditolak. Dengan demikian perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap apresiasi cerpen.

B. Simpulan Penelitian

Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca pemahaman tinggi nilai apresiasi cerpen-nya lebih baik daripada siswa yang kemampuan membaca pemahaman rendah.
2. Siswa wanita lebih baik nilai apresiasinya daripada siswa pria.

Kedua simpulan di atas dapat diketahui dari:

1. Hasil penelitian, dalam pengolahan data hasilnya menunjukkan angka signifikan. Dengan demikian terdapat perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman dengan tinggi dengan kemampuan membaca pemahaman rendah dalam apresiasi cerpen. Siswa yang membaca pemahamannya tinggi nilai apresiasi cerpennya lebih baik daripada siswa yang membaca pemahamannya rendah.

2. Hasil pengolahan data menunjukkan angka signifikan. Dengan demikian ada pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen. Siswa yang berjenis kelamin wanita lebih tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin pria dalam mengapresiasi cerpen.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen secara signifikan. Demikian pula perbedaan jenis kelamin dengan secara signifikan menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen. Hasil penelitian ini dapat dikaji mengapa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh pada kemampuan mengapresiasi cerpen dan mengapa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen.

1. Pengaruh Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman ternyata berpengaruh pada kemampuan mengapresiasi cerpen. Pengaruh membaca pemahaman itu mungkin karena membaca pemahaman tinggi lebih tinggi dan lebih cepat berkonsentrasi daripada kemampuan membaca pemahaman rendah. Selain itu siswa yang kemampuan membaca pemahaman tinggi lebih cepat menangkap isi bacaan dibanding siswa yang membaca pemahamannya rendah. Di samping itu mungkin faktor juga faktor kebiasaan membaca. Siswa yang membaca pemahamannya tinggi lebih senang membaca sehingga cepat menangkap isi

bacaan sedang siswa yang kemampuan membaca pemahamannya rendah kurang cepat menangkap isi bacaan karena kurang terbiasa membaca. Faktor-faktor itu mungkin yang menyebabkan siswa yang membaca pemahamannya rendah kalah dalam mengapresiasi cerpen daripada siswa yang kemampuan membaca pemahamannya tinggi.

2. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berjenis kelamin wanita nilainya lebih tinggi dibanding siswa yang berjenis kelamin pria. Hal itu mungkin wanita lebih rajin, lebih teliti, dan lebih giat dibanding pria. Selain itu dalam membaca karya sastra khususnya cerpen wanita lebih gemar daripada pria, karena membaca karya sastra lebih banyak menyangkut hal yang berbau perasaan. Siswa pria lebih suka dalam kegiatan yang sifatnya gerak, misalnya olah raga, bermain musik, Kamping. Selain itu siswa pria lebih suka kegiatan yang sifatnya keras. Untuk itu siswa pria jarang sekali memanfaatkan hal-hal yang bersifat perasaan. Faktor-faktor semacam ini mungkin yang mengakibatkan siswa pria kurang unggul dibanding dengan siswa wanita.

D. Saran-Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka penulis memberi suatu saran. Saran-saran itu sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman dan pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen ternyata berpengaruh. Kemampuan membaca pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen. Untuk itu, guru bahasa dan sastra Indonesia perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang membaca pemahamannya tinggi nilai apresiasi cerpennya lebih tinggi dibanding siswa yang membacapemahamannya rendah. Untuk itu guru bahasa dan sastra Indonesia perlu berusaha meningkatkan siswa yang membaca pemahamannya rendah. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan perbedaan jenis kelamin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa wanita lebih tinggi nilai apresiasinya dibanding siswa pria. Dengan demikian, guru bahasa dan sastra Indonesia perlu berusaha meningkatkan kemampuan apresiasi pria. Dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra dapat dengan cara mendorong siswa untuk bekerja lebih giat dan teliti lagi. Di samping itu, guru mungkin juga berusaha menyesuaikan kemampuan siswa dalam hal memilih bahan atau materi yang akan diajarkan.

2. Kepada Sekolah

Sehubungan dengan penelitian ini, sekolah atau lembaga pendidikan setempat perlu menyediakan buku-buku bacaan yang bermutu. Agar siswa yang kemampuan membaca pemahaman rendah dan siswa pria yang kemampuan mengapresiasi cerpen rendah lebih sering membaca untuk meningkatkan kemampuannya.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini ruang lingkungnya terbatas, maka peneliti yang berminat mengadakan penelitian yang sama atau sejenis agar memperhatikan hal berikut ini:

a. Penelitian ini hanya pada siswa SMAK Sint Louis Madiun.

Peneliti lain diharapkan dan dianjurkan untuk meneliti subjek penelitiannya.

b. Penelitian ini hanya di bidang prosa khususnya cerpen.

Peneliti lain dianjurkan untuk meneliti prosa selain cerpen.

c. Penelitian ini hanya mengambil sampel 60 siswa. Peneliti

lain dianjurkan untuk meneliti penelitian dengan sampel yang lebih besar atau banyak.

04

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Drs, Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra, IKIP Malang, 1984.
- , Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Sinar Baru, Malang, 1987.
- Ariffin, Bustanul, dkk, Sastra Indonesia Lama, Baru Modern untuk SMA, Lubuk Agung, Bandung, 1986.
- Darma, Budi, Solilokui, Kumpulan Esei Sastra, Gramedia, Jakarta, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum SMA 1984, Jakarta, 1984.
- Effendi, S, Drs, Bimbingan Apresiasi Puisi, Nusa Indah, Flores, 1973.
- Furchan, Arief, Pengantar Penelitian dan Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Crow and Crow, Educational Psychology, Drs, Z, Kasijan, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987.
- Gani, Rizanur, Pengantar Sastra Indonesia: Respon dan Analisis, Dian Dinamika Press, Padang, 1988.
- Hadi, Sutrisno, Metode Research III, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto, B, Pemandu di Dunia Sastra, Kanisius, Yogyakarta, 1986.
- Hutagalung, MS, Tangkapan Dunia Asrul Sanj, Gunung Agung, Jakarta, 1967.
- , Membina Kesusastraan Indonesia Modern, PE, Coipt-rin, Utama, Jakarta, 1987.
- Jassin, H.D. Tifa Penyair dan Daerahnya PT. Gunung Agung, Jakarta, 1983.
- , Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei, Gunung Agung, Jakarta, 1982.

- Kusdiratin, dkk, Memahami Novel Atheis, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Lubis, Mochtar, Teknik Mengarang, Kurnia Esa, Jakarta, 1981.
- Hasution, J.U. Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta, P3B, Jakarta, 1981.
- Oemarjati, Boen.S. Pengajaran Apresiasi Sastra dan Pembinaan Apresiasi Sastra, Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1979.
- Rahmanto, B. "Balada sebagai Langkah Pertama Pengajaran Puisi di SMA", Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1977.
- Riyadi, Slamet, "Peningkatan Pendidikan Apresiasi Sastra dalam Pengajaran Bahasa Indonesia", Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1977.
- Rosidi, Ajib, Pembinaan Minat Baca, Apresiasi dan Penelitian Sastra, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Rusyana, Yus, "Meningkatkan Kegiatan Apresiasi Sastra di Sekolah Lanjutan", Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1979.
- Sudjiman, Paniti, Memahami Cerita Rekaan, PT. Gramedia, Jakarta, 1986.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. , Antologi Apresiasi Kesusasteraan, PT. Gramedia, Jakarta, 1986.
- Suyitno, Drs. Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa, PT. Manindita Graha, Yogyakarta, 1986.
- Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Angkasa, Bandung, 1985.
- Teng Soe, Pengajaran Apresiasi Sastra, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, IKIP, Malang.
- Tirtawirya, Putu Arya, Apresiasi Prosa dan Puisi, Nusa Indah, Flores, Ende, 1982.
- Waluyo, Herman J. Dr. Apresiasi dan Pengajaran Sastra, Uni-

versitas Sebelas Maret, Surakarta, 1986.

-----, Apresiasi dan Pengajaran Sastra (Sastra II),
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1987.

Wardani I.G.K., Pengajaran Apresiasi Prosa, Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.